

Meningkatkan Kepekaan Guru tentang Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka

Etika Dewi Kusumaningtyas¹⁾ Eka Fanti Sulistiyansih²⁾

ABSTRACT

Published Online
September 20, 2021
This online publication has
been corrected

Authors

1) Universitas An Nuur

Email:

etikadewi@unan.ac.id

doi: -

Correspondence to:

Eka Fanti

Sulistiyansih

Universitas An Nuur

Address: Jln Gajahmada

No.7, Purwodadi

Grobogan, Jawa Tengah

Email

lppm@unan.ac.id

Phone: (0292) 426455

Background: *The process of internalizing English mostly occurs in the school environment and the teacher acts as a facilitator. The teacher has a big role in the process of internalizing English. Teachers as educators have a role in providing information and media in learning English. Besides that, the teacher's sensitivity in learning and gathering information about English is a major factor. Teachers must be able to increase their sensitivity to English in motivating and providing excellent educational services. In learning activities, the teacher has an important role in making the knowledge and information conveyed acceptable to existing students. The result of this activity is an increase in teacher sensitivity about English related to independent curriculum learning. Increasing the teacher's sensitivity in English will significantly affect the process of learning English at the elementary school level. This increases students' interest and motivation in learning English.*

Keywords: *Enhancing, Teacher Awareness, English*

PENDAHULUAN

Kondisi Global yang berkembang pesat memberikan efek di segala segment. Salah satunya dalam hal komunikasi, tuntutan pun berubah dari komunikasi tingkat nasional ke tingkat internasional. Kebutuhan akan menguasai bahasa asing pun meningkat dalam hal ini Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan global dalam proses berkomunikasi. Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam melakukan komunikasi antar negara saat ini. Beberapa negara telah memilih Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua mereka. Pergerakan individu yang semakin massif seiring dengan globalisasi menjadikan bahasa Inggris menyebar dengan cepat sehingga banyak yang mempelajari Bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan proses internalisasi aspek bahasa baik dari segi kebahasaan, tata bahasa maupun budaya. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan tahap demi tahap. Proses pembelajaran ini membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda dalam pendidikan tiap individu (Garryn C. Ranuntu, 2018). Mempelajari proses komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh penutur bahasa kemudian mensimulasikannya di dalam ruangan kelas sebagai alat untuk belajar

mengajar akan membiasakan para siswa untuk menguasai ketrampilan bahasa asing. Pengulangan simulasi percakapan sehari-hari dalam ruang kelas dibantu dengan bahan ajar dan peralatan yang memadai akan mempercepat proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal dari para siswa.

Landasan dasar pembelajaran Bahasa Inggris berkaitan dengan konsep belajar. Dalam proses belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing diperlukan adanya pemahaman konsep budaya dan bahasa tersebut. Perkembangan pemahaman anak dalam bahasa asing membentuk konstruksi dalam pembelajaran bahasa. Terkait dengan belajar bahasa, hal terpenting yang harus dipahami adalah bahwa belajar bahasa merupakan suatu proses akuisisi dengan tujuan tercapainya kemampuan berkomunikasi (Garryn C. Ranuntu, 2018). Hal tersebut juga didukung dalam Teori pembelajaran bahasa kedua (SLA Theory) menunjukkan bahwa seorang anak belajar karena adanya kebutuhan untuk itu, dan mereka dapat memenuhinya melalui belajar bahasa. Teori itu juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap dari yang mudah ke yang lebih kompleks.

Seorang anak mempunyai periode emas dalam mempelajari bahasa dan akan menurun seiring dengan penambahan usianya. Innate Capacity yang dimiliki

,oleh manusia sejak lahir membantu dalam mempelajari bahasa baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Dalam melihat kemampuan alami untuk memperoleh bahasa dalam kaitannya dengan innate capacity, kami mengatakan bahwa bagian dari struktur bahasa secara genetis “diberikan” kepada setiap anak manusia. siswa lebih mudah dalam mempelajari bahasa baru karena perkembangan otak dalam mempelajari bahasa berkembang sangat pesat. Semua bahasa adalah sistem yang luar biasa kompleks yang tidak mungkin dikuasai oleh anak-anak di tahun-tahun awal mereka sejauh mereka berhasil melakukannya jika mereka harus “mempelajarinya” dalam arti kata yang biasa (Saville, 2006).

Proses internalisasi Bahasa Inggris Sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah dan guru sebagai fasilitator. Guru memiliki peran besar dalam proses internalisasi bahasa inggris. Guru sebagai pendidik memiliki peran dalam memberikan informasi serta media dalam pembelajaran bahasa inggris. Disamping itu, kepekaan guru dalam mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang bahasa inggris menjadi yang faktor utama. Guru harus mampu meningkatkan kepekaan terhadap Bahasa Inggris dalam memotivasi serta memberi pelayanan Pendidikan yang prima. Kondisi saat pembelajaran dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa,

seperti pengalaman pendidikan awal peserta didik, apakah proses pembelajaran bahasa asing bersifat informal atau formal, dan (jika formal) jenis model pendidikan yang dapat diakses peserta didik dan orientasi pedagogis guru dan administrator mereka (Saville, 2006). Guru merupakan bagian dari sirkumstans dalam pembelajaran yang memiliki peran penting. (Brown, 2012) membaginya kedalam beberapa peran guru yaitu contoh utama, pemimpin, orang yang memiliki banyak pengetahuan, pengelola, konselor, pemandu, dan kadang guru juga harus bisa berperan sebagai teman, orang yang dipercaya, dan orang tua.

Pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Jusuf & Sobari, 2022). Guru memiliki keleluasaan dalam penyampaian materi yang disesuaikan dengan siswanya. Hal ini berarti, guru memiliki peran besar dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Akan tetapi keberadaan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal menjadikannya dinomorduakan oleh

beberapa guru. Sebagian guru belum peka akan efektifitas internalisasi bahasa secara dini serta rendahnya kepekaan guru terhadap Bahasa Inggris.

Guru di MI Tarbiatu Athfal mengalami kendala karena kurangnya stimulus dan pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris. Mereka masih menganggap kalau Bahasa Inggris hanya Mata Pelajaran Muatan Lokal sehingga mereka kurang memberikan perhatian terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini adalah sebuah proses aktif untuk mendidik anak-anak di sekolah (Arini et al., 2022). Peran guru sangat penting dalam proses tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien (Yestiani & Zahwa, 2020). Oleh karena itu, kepekaan guru

dalam memperluas pengetahuan Bahasa Inggris merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Kurikulum Merdeka memberi ruang khusus untuk pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Pemerintah memberikan perhatian khusus dengan Kembali memberi ruang bahasa Inggris untuk dipelajari di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar terdapat beberapa masalah yang terjadi. Masalah yang dialami guru kelas dalam proses pembelajaran terutama Bahasa Inggris.

Tim pengabdian melakukan observasi di salah satu Sekolah tingkat dasar untuk menemukan kendala dan menemukan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam proses observasi dan interview yang dilakukan dengan guru sekolah tingkat dasar, tim menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Kendala tersebut datang dari proses pembelajaran dan Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Kendala dari guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran karena dari lima subjek di satu sekolah mereka menyatakan memang kurang peka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Persepsi tentang Bahasa

Inggris yang merupakan muatan lokal serta kesulitan yang mereka hadapi dalam penyampaian materi. Kepekan mereka masih kurang dikarenakan dari sisi exposure guru terhadap bahasa Inggris minim serta anggapan bahwa Bahasa Inggris hanya muatan lokal yang berarti hanya pengetahuan tambahan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan awareness guru tentang Bahasa Inggris sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dalam setiap periode sangat dibutuhkan, dalam hal ini perubahan di dunia Pendidikan. Perubahan yang dilakukan erat kaitannya dengan perbaikan dan pembaharuan. Perbaikan selalu dibutuhkan di setiap bagian, begitu juga di dunia Pendidikan. Perbaikan sangat diperlukan terkait peningkatan kualitas serta mengikuti tuntutan perkembangan teknologi. Kurikulum merdeka belajar merupakan tindak lanjut penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum merdeka ada untuk menyempurnakan serta mengatasi learning loss yang terjadi akibat dari pandemic covid 19. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa, yang mempunyai karakteristik sebagai berikut: <https://cahayanegeriku.org/index.php/jpkm>

Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang pengembangan diri peserta didik dalam pengembangan intrakurikuler serta ditunjang dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di tingkatan Sekolah Dasar kurikulum merdeka menyediakan pilihan Bahasa Inggris yang dapat diterapkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam yang tercantum didalamnya dua jam pelajaran setiap minggunya. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Proses internalisasi Bahasa Inggris Sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah dan guru sebagai fasilitator. Guru memiliki peran besar dalam proses internalisasi bahasa Inggris. Guru sebagai pendidik memiliki peran dalam memberikan informasi serta media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Disamping itu, kepekaan guru dalam mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang bahasa Inggris menjadi yang faktor utama. Guru

harus mampu meningkatkan kepekaan terhadap Bahasa Inggris dalam memotivasi serta memberi pelayanan Pendidikan yang prima. Kondisi saat pembelajaran dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa, seperti pengalaman pendidikan awal peserta didik, apakah proses pembelajaran bahasa asing bersifat informal atau formal, dan (jika formal) jenis model pendidikan yang dapat diakses peserta didik dan orientasi pedagogis guru dan administrator mereka (Saville, 2006). Guru merupakan bagian dari sirkumstans dalam pembelajaran yang memiliki peran penting. (Brown, 2012) membaginya kedalam beberapa peran guru yaitu contoh utama, pemimpin, orang yang memiliki banyak pengetahuan, pengelola, konselor, pemandu, dan kadang guru juga harus bisa berperan sebagai teman, orang yang dipercaya, dan orang tua.

Pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Jusuf & Sobari, 2022). Guru memiliki keleluasaan dalam penyampaian materi yang disesuaikan dengan siswanya. Hal ini berarti, guru memiliki peran besar dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus

mampu menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Akan tetapi keberadaan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal menjadikannya dinomor duakan oleh beberapa guru. Sebagian guru belum peka akan efektifitas internalisasi bahasa secara dini serta rendahnya kepekaan guru terhadap Bahasa Inggris.

Guru di MI Tarbiatu Athfal mengalami kendala karena kurangnya stimulus dan pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris. Mereka masih menganggap kalau Bahasa Inggris hanya Mata Pelajaran Muatan Lokal sehingga mereka kurang memberikan perhatian terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris Guru di MI Tarbiatu Athfal mengalami kendala karena kurangnya stimulus dan pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris. Mereka masih menganggap kalau Bahasa Inggris hanya Mata Pelajaran Muatan Lokal sehingga kepekaan mereka terhadap proses pembelajaran masih belum maksimal. Untuk itu peran guru khususnya guru bahasa Inggris amatlah penting untuk membuat para siswa mau tertarik dan belajar bahasa Inggris (Mulyawan et al., 2022)

Alasan diatas menjadi landasan untuk meningkatkan kepekaan guru dalam Bahasa Inggris. Kepekaan guru terhadap Bahasa Inggris memberikan efek dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memiliki kepekaan dan

pengetahuan yang baik tentang Bahasa Inggris. Kemampuan dasar Bahasa Inggris yang dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran maupun kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan Bahasa Inggris. Kepekaan guru akan Bahasa Inggris memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran atau proses internalisasi awal Bahasa Inggris terhadap peserta didik.

Pemaparan tentang posisi Bahasa Inggris dalam kurikulum merdeka. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa asing di usia dini serta bagaimana peran guru pada madrasah atau sekolah dasar dalam penyampaian atau motivasi yang diberikan kepada peserta didik dengan pemberian pengetahuan seperti di atas diharapkan guru mampu meningkatkan kepekaan dalam mempelajari bahasa asing oleh peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan workshop yang menyampaikan tentang pentingnya pemanfaatan innate capacity pada anak dalam proses

pembelajaran bahasa serta posisi bahasa Inggris pada kurikulum merdeka pada sekolah dasar atau madrasah. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan memaksimalkan pemberian informasi kepada guru MI Tarbiatu Athfal untuk meningkatkan kepekaan mereka terhadap Bahasa Inggris.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kepekaan guru tentang Bahasa Inggris yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum merdeka. Peningkatan kepekaan guru dalam Bahasa Inggris secara signifikan akan mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar. Hal tersebut meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sehingga hasilnya pun lebih maksimal.

KETERBATASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pemberdayaan siswa melalui pelatihan tentang kepekaan guru terhadap Bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar atau madrasah mengalami kendala dalam proses penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian perubahan jadwal yang terjadi tidak menjadikan masalah yang serius, karena pada dasarnya pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan pada jadwal yang berbeda.

KESIMPULAN

Kegiatan meningkatkan kepekaan guru tentang bahasa Inggris dalam kurikulum merdeka membuka wawasan guru tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris sejak dini. Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini membutuhkan peran guru dalam proses pengenalannya. Kepekaan guru yang tinggi memberikan efek untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, guru diharapkan menyediakan pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif dan efektif untuk peserta didiknya. Hal tersebut akan memaksimalkan proses internalisasi Bahasa Inggris peserta didik dan meningkatkan minat belajar Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, D. N., Raisa Fadilla, Febriyanti, Rosana, Emma, Hidayat, Fahmi, Agustin, Estiani, K., Mellinia, Tria, Satya, P., & Azzahra, F. (2022). Bahasa Inggris Pada Siswa Sd Dengan Materi Lahan Basah. 7(April), 180–185.

Brown, H. D. (2012). Principles of Language Learning and Teaching. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (5th ed.). San Francisco State University. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_347

Garryn C. Ranuntu, G. J. T. (2018). Peran lagu dalam pengajaran bahasa Inggris tingkat dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(1), 99–110.

Jusuf, H., & Sobari, A. (2022).

Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Mulyawan, I. W., Putra, I. K. S., Maharani, S. A. I., & Rahayuni, N. K. S. (2022). Pengaruh Pelatihan Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Siswi di SD N 4 Tuban. *Journal of Arts and Humanities*, 26(2), 255–260. <http://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/478/270>

Saville, M. T. (2006). *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge University Press. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.